

## ANALISIS NILAI MORAL NOVEL DILAN (DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990) KARYA PIDI BAIQ

Aryanti Agustina<sup>1)</sup>, Inawati<sup>2)</sup>, Haryadi<sup>3)</sup>  
 Universitas Baturaja<sup>1)</sup>, Universitas Baturaja<sup>2)</sup>, Universitas Muhammdiyah Palembang<sup>3)</sup>  
[yantiyunus555@gmail.com](mailto:yantiyunus555@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ina.wati12345@gmail.com](mailto:ina.wati12345@gmail.com)<sup>2)</sup>, [umpharyadi@gmail.com](mailto:umpharyadi@gmail.com)<sup>2)</sup>

Diterima:                      Disetujui:                      Diterbitkan:

### Abstract

The purpose of this research is to describe the moral values contained in the Novel *Dilan (He Is My Dilan 1990)* by Pidi Baiq. The method used is descriptive method. Data collection techniques using documentation techniques and note-taking techniques. Based on the results of the research, it was found that the novel has moral values, namely: (1) the relationship between humans and God in which there is an embodiment of the moral value of praying, there are 3 character quotes, and obedience to God is 3 character quotes. (2) The human relationship with oneself which contains honest moral values is 13 character quotations, 13 character quotations are responsible, 7 character quotations are firm, self-control is 1 character quotation, and 3 character quotations are despicable. (3) Human relations with other humans in which there is a form of moral value caring for others totaling 18 character quotes, respecting others totaling 17 character quotes, please help totaling 3 character quotes, compassion totaling 13 character quotes, advising totaling 9 character quotes, and spread greetings totaling 2 character quotes. In addition, in the analysis of moral values there is relevance to learning literature, namely the Prose Fiction Appreciation Theory course regarding moral elements in fiction in the Indonesian Language and Literature Education Study Program.

Keywords: analysis, moral values, novel

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam Novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam novel tersebut memiliki nilai moral yaitu: (1) hubungan manusia dengan Tuhan yang di dalamnya terdapat wujud nilai moral memanjatkan doa berjumlah 3 kutipan tokoh, dan taat terhadap Tuhan berjumlah 3 kutipan tokoh. (2) Hubungan manusia dengan diri sendiri yang didalam nya terdapat wujud nilai moral jujur berjumlah 13 kutipan tokoh, tanggungjawab berjumlah 13 kutipan tokoh, teguh pendirian berjumlah 7 kutipan tokoh, mengendalikan diri berjumlah 1 kutipan tokoh, dan akhlak tercela berjumlah 3 kutipan tokoh. (3) Hubungan manusia dengan manusia lain yang didalam nya terdapat wujud nilai moral peduli sesama berjumlah 18 kutipan tokoh, menghargai orang lain berjumlah 17 kutipan tokoh, tolong menolong berjumlah 3 kutipan tokoh, kasih sayang berjumlah 13 kutipan tokoh, menasihati berjumlah 9 kutipan tokoh, dan menebar salam berjumlah 2 kutipan tokoh. Selain itu, dalam analisis nilai moral terdapat relevansi pada pembelajaran sastra yaitu mata kuliah Teori Apresiasi Prosa Fiksi mengenai unsur moral dalam fiksi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata-kata kunci: analisis, nilai moral, novel

## PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter berupa nilai moral pada anak sangat penting. Tujuannya untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak. "Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap waktu" (Harahap, 2005:45). Selanjutnya, menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan

Pengembangan Pusat Kurikulum (2010), pendidikan berorientasi kepada 18 nilai pendidikan, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. kedelapanbelas nilai pendidikan karakter tersebut yaitu: (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia yang salah satunya yaitu pembelajaran sastra diberikan materi memahami nilai-nilai moral pada cerita fiksi. Pembelajaran sastra dirasa mampu memberikan pengertian tentang nilai moral kepada siswa.

Karya sastra sebagai sarana ekspresi pengarang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat peminatnya (Nilawijaya & Awalludin, 2021:291; Awalludin & Anam, 2019:15; Nilawijaya, Awalludin, & Monalisa, 2022:165; Nilawijaya, dkk., 2022:40). Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu dan kerap menyajikan banyak hal apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan (Rahmanto dikutip Fitri, 2016:2). Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Selanjutnya, menurut Altenbernd dan Lewis (dikutip Nurgiyantoro, 2013:3), fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Bagaimanapun, karya sastra fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetis (Wellek dan Warren dikutip Nurgiyantoro, 2013:4). Salah satu karya fiksi yang dikenal oleh masyarakat adalah novel.

Novel merupakan suatu cerita dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitarnya, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih banyak melukiskan sesuatu episode. Berbeda dengan cerpen, formalitas bentuk cerita novel jauh lebih panjang. Sejumlah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman jelas tidak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat sebagai novel (Jassin dikutip Nurgiyantoro, 2013:18). Pada pembelajaran sastra, tingkah laku tokoh utama dalam novel dapat dijadikan pembelajaran nilai moral. Seperti yang disampaikan oleh Wellek dan Warren (dikutip Nilawijaya dan Inawati, 2020:64), novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan analisis terhadap sebuah novel. Analisis tersebut berupa analisis nilai moral. Nilai moral dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut. (1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup jujur, tanggung jawab, teguh pendirian, mengendalikan, akhlak tercela, disiplin dan kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. (2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain mencakup: peduli sesama adalah sikap peduli terhadap sesama, menghargai orang lain, tolong menolong, kasih sayang, menasihati, menebar salam, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. (3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan berkaitan dengan nilai religius. contoh dari religius ini adalah rajin beribadah, ikhlas, dan bersyukur kepada tuhan yang maha esa.

Novel yang dipilih yaitu *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq. Novel ini mengisahkan kisah cinta awal pertemuan antara Dilan dan Milea, dimana perjuangan Dilan untuk mendekati Milea yang merupakan siswa baru pindahan dari Jakarta. Tokoh Dilan dibuat dengan tampilan wajah tampan dan lucu. Dari salah satu geng motor yang terkenal di Bandung, Dilanlah yang menjadi panglima tempurnya. Karakter dan sifat Dilan ditampilkan sebagai karakter yang nakal, bandel, namun sebetulnya pintar dan digandrungi oleh banyak wanita di sekitarnya termasuk Milea yang pada akhirnya jatuh hati kepada Dilan sang peramal. Novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* menarik untuk diteliti dan dianalisis karena bahasanya mudah

dimengerti, jalan ceritanya runtut, serta mengandung nilai-nilai moral di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis nilai moral Novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan terhadap pengajaran nilai-nilai moral dalam pembelajaran sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2013:203), "Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132). Tujuan utamanya mendeskripsikan secara objektif fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian (Inawati dan Darningwati dalam Jurnal Bindo Sastra, 2020:72). Oleh karena itu, metode deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catata. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti-prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq. Selanjutnya, menurut Mahsun (dikutip Inawati, Agustina, dan Sukirman, 2022:110), teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil temuan tentang nilai moral dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq sehingga mudah untuk dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Hasil Analisis Nilai Moral Novel *Dilan (Dilan Dia Dilanku Tahun 1990)* Karya Pidi Baiq

##### 1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menurut Nugraha (2014:63), "Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis vertikal. Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan. Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah". Pada novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq terdapat hubungan manusia dengan Tuhan seperti pada kutipan: "Bi Eem shalat dulu ya? (Bi Eem masuk ke rumah) (Baiq, 2016: 336). Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Bi Eem ingin menjalankan ibadah kepada Tuhan yang merupakan kewajiban setiap umat islam, dan dapat memberikan ketenangan dan ketenteraman dalam diri seseorang. Selain kutipan tersebut, di dalam *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq juga menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan seperti kutipan tokoh Milea sebagai berikut.

"Setelah shalat isya, aku coba nelepon Dilan, tapi yang ngangkat si Bunda" (Baiq, 2016:202).

"Aku permisi ke mereka karena mau shalat maghrib" (Baiq, 2016:234).

"Setelah baca doa, seperti biasa aku menggumam dan senyum" (Baiq, 2016:242).

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dari kutipan tokoh Milea tersebut menggambarkan bahwa tokoh Milea menyempatkan waktu untuk beribadah kepada Tuhan meskipun di tengah-tengah aktivitasnya, Milea masih menyempatkan waktunya untuk beribadah kepada Tuhan.

a. Teguh Pada Pendirian

Menurut Nugraha (2014:69), "Kehidupan tokoh memiliki proses, mulai dari kelahiran menuju kematian. Dalam kehidupannya, setiap tokoh berinteraksi dengan tokoh lainnya". Terlihat dari kutipan: "Pokoknya kalau kamu pergi, aku ikut!" (Baiq, 2016:265). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Milea memiliki sifat teguh pendirian. Tindakannya agar ikut dengan Dilan apapun itu alasannya dan Milea teguh pendirian untuk mengalihkan tujuan Dilan sebelumnya agar Dilan tidak ikut menyerang. Milea pun mengajak Dilan pergi jalan-jalan bersamanya. Adapun kutipan lain dari tokoh Dilan adalah "Kalau aku gak datang karena takut ayahmu, aku pecundang" (Baiq, 2016:53). Mengacu pada kutipan tersebut, nilai moral teguh pendirian yang disampaikan dari tokoh Dilan yang menggambarkan Dilan sangat pemberani dalam menghadapi orang baru.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Susriani dan Inawati, 2020:8). Kejujuran dilakukan sesuai fakta dan kebenaran agar menjadi orang yang dipercaya dalam perkataan maupun tindakan. Berikut kutipan dari beberapa tokoh dalam novel tersebut.

"Dilan itu anak kelas 2 Fisika 1 dan anggota geng motor yang terkenal di Bandung. Jabatannya adalah panglima timur" (Baiq, 2016:32).

Dari kutipan tersebut dijelaskan tokoh Rani merupakan teman sekelas Milea yang mengungkapkan identitas Dilan sebenarnya kepada Milea, saat Milea menanyakan siapa orang itu kepada Rani dan Rani pun berkata jujur menjawabnya sesuai dengan fakta dan kenyataan. Selanjutnya, kutipan dari tokoh Dilan sebagai berikut.

"Milea kamu cantik" (Baiq, 2016:35).

"Pemberitahuan: Sejak sore kemarin, aku sudah mencintaimu-Dilan" (Baiq, 2016:39).

Adapun dari beberapa kutipan tokoh Dilan, kutipan yang pertama menggambarkan bahwa tokoh Dilan sangat terpukau pada tokoh Milea sehingga dia mengatakan dengan jujur bahwa tokoh Milea merupakan gadis yang cantik. Selanjutnya, kutipan kedua dan kutipan ketiga dari tokoh Dilan menggambarkan bahwa tokoh Dilan mengungkapkan isi hatinya dengan jujur kepada Milea dengan cara mengungkapkan lewat surat dan melalui telepon rumah.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang harus ada dalam diri pribadi seseorang. Dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dapat dilihat dari kutipan: "Piyani memberi Milea surat, katanya itu surat titipan dari kawannya" (Baiq, 2016:23). Kutipan tersebut dijelaskan tokoh Piyani menyampaikan amanah dari temannya Dilan yang menitip surat kepada Milea, karena amanah merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan dan disampaikan. Karena, tokoh Piyani ini merupakan teman dekat dari Dilan. Tokoh Dilan ini, jatuh hati kepada Milea. Selanjutnya, terlihat dari kutipan tokoh Fariz sebagai berikut.

"Milea dijemput pamannya, dia adik dari ayahnya, mahasiswa jurusan arsitektur tingkat akhir di perguruan tinggi swasta yang ada di Bandung, namanya Fariz" (Baiq, 2016:24).

Kutipan tersebut tokoh Fariz ini dapat dijelaskan bahwa Milea memiliki paman yang bernama Fariz yang diamanahkan oleh ayahnya Milea untuk menjemput Milea. Tokoh Fariz ini melakukan tanggung jawabnya menjemput Milea pulang sekolah dan mengantarkan Milea pulang ke rumah. Setelah itu muncullah tokoh Bunda atau Ibunya Dilan terlihat kutipan berikut.

"Ibunya Dilan dipanggil untuk menuntaskan masalah Dilan yang berantem dengan Suropto kemarin" (Baiq, 2016:181).

Kutipan tokoh Bunda atau Ibunya Dilan tersebut dapat digambarkan bahwa seorang Ibu sedang bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh anaknya.

d. Mengendalikan Diri

Sifat mengendalikan adalah sikap yang mampu untuk mengendalikan diri dan tidak ingin membalas dendam. Dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dapat dilihat pada kutipan tokoh Milea berikut.

“Aku ingin bilang: “Terserah,” Tapi aku kuatir dengan jawaban itu nanti dia akan nyangka seolah-olah aku sudah membolehkan. Karena bingung, jadi aku memilih untuk diam” (Baiq, 2016:33).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memiliki wujud nilai moral mengendalikan diri ialah tokoh Milea.

e. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sehingga tidak layak untuk ditiru seseorang (Shodiq dikutip Azizah, 2017:35). Dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dapat dilihat pada kutipan tokoh berikut.

“Dilan dan Piyan berusaha naik ke atas pembatas kelas, tujuannya untuk mencapai lubang ventilasi yang ada di tembok bagian atas, tetapi papan pembatas kelas itu pun roboh” (Baiq, 2016:62).

Dari kutipan tersebut dapat ditunjukkan bahwa tokoh Dilan dan Piyan melakukan tindakan akhlak tercela karna memanjat papan pembatas kelas sampai roboh karena ingin mengintip seseorang yang mereka sukai dan kebetulan berada di samping kelasnya itu.

f. Disiplin

Menurut Tantri (2017:60), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut kutipan dari nilai moral sikap disiplin.

“Heh? Kamu, kan punya jadwal sendiri, ayo pada masuk! Sudah bel” (Baiq, 2016:61).

Terlihat dari kutipan tokoh Bu Sri menggambarkan bahwa seorang guru sedang menegur siswanya agar masuk ke kelasnya masing-masing, Bu Sri ini sangat bertanggung jawab atas tanggung jawabnya untuk mengajarkan dan menegur siswa supaya menaati peraturan sekolah. Selanjutnya, terlihat dari kutipan tokoh Pak Suropto sebagai berikut.

“Tepat pada waktu Kepala Sekolah sedang pidato, Pak Suropto datang menegurnya. Tanpa kata-kata, Pak Suropto langsung narik kerah belakang baju Dilan. Dengan bermaksud mau narik Dilan untuk keluar dari barisan kelas Milea” (Baiq, 2016:173).

Kutipan dari tokoh Suropto dapat digambarkan bahwa tokoh Suropto ini merupakan seorang guru yang bertanggung jawab untuk menegur siswanya yang tidak disiplin atau yang tidak menaati peraturan dengan cara menarik siswa dari barisan menuju ke depan.

g. Kerja Keras

Menurut Tantri (2017:60), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dengan sebaik-baiknya. Berikut kutipan dari tokoh Dilan.

“Permisi Pak?”

“Maaf. Ada titipan penting buat Milea”

Dilan masuk mendatangi Milea, dilihatin oleh hamper semua orang yang ada di kelas. Sambil membawa bungkus dan diberikan kepada Milea.

“Selamat ulang tahun, Milea” (Baiq, 2016:71—72).

Terlihat dari kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa tokoh Dilan melakukan usaha bekerja keras untuk mendapatkan hati Milea dengan cara memberikan kejutan pada saat Milea ulang tahun, Dilan memberanikan diri izin masuk ke kelas Milea pada saat pelajaran Pak Rahmat

#### h. Kreatif

Kreatif adalah kegiatan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Tantri, 2017:60–61). Seperti pada kutipan pada novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* berikut ini.

“Sesampainya di rumah, aku langsung masuk kamar dan segera membuka kado pemberian dari Dilan. Bungkus kadonya dipenuhi oleh gambar yang dibikin dengan menggunakan spidol warna-warni, entah siapa yang bikin. Mungkin dia. Mungkin nyuruh kawannya yang jago gambar. Dengan penasaran, pelan-pelan kusobek ujung dari pembungkus kado itu. Ternyata isinya buku TTS,” (Baiq, 2016:74).

Kutipan tokoh Milea tersebut dapat digambarkan bahwa tokoh Milea mendapatkan kado dari tokoh Dilan yang bungkus kadonya dipenuhi gambar dank ado itu berisi sebuah TTS covernya berupa foto wanita Jepang yang sudah dia kasih kumis dan jenggot di wajahnya, serta ada satu balon kata seperti yang ada di buku komik, yang dibuat dari kertas dan ditempelnya di situ.

#### i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu (Tantri, 2017:62). Seperti pada kutipan tokoh Milea:

“Semua siswa makan di sini, ya?” Tanyaku ke Rani. Sebetulnya itu adalah caraku untuk ingin tahu mengapa aku tidak pernah lihat Dilan ada di kantin?” (Baiq, 2016:41).

“Milea memiliki rasa ingin tahu ketika mendapatkan sebuah kado, Milea penasaran ingin tahu apa isi dari kado tersebut. Serta tokoh Milea ini memiliki rasa ingin tahu pada saat dia berada di kantin bersama Rani, dengan cara menanyakan kepada Rani Milea ingin tahu keberadaan Dilan.

#### j. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Tantri, 2017:64–65). Berikut kutipan dari tokoh Bunda dalam novel tersebut.

“Dilan itu suka satra, makanya kau dengar deh, gimana kalau dia ngomong. Bahasa Indonesianya itu, baku banget. Waktu SMP, kakaknya itu, kanguru. Kakaknya itu, suka bawa buku-buku perpustakaan ke rumah. Karangan Sutan Takdir Alisyahbana, Idrus, Iwan Simatupang. Nah, itu semua Dilan baca, sampai kayak yang gak mau beranjak dari kursi” (Baiq, 2016:204).

“Pas ulang tahun, dulu ayahnya, kan, ngasih hadiah Tafsir Al-Azhar, langsung di abaca semuanya” (Baiq, 2016:205).

Kutipan tokoh Bunda tersebut terlihat tokoh Dilan yang gemar membaca buku sastra dengan berbagai karangan dari seseorang penulis. Ketika kakaknya membawa buku karangan Sutan Takdir Alisyahbana, Idrus, Iwan Simatupang, Dilan langsung membacanya.

### 3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

#### a. Peduli Sesama

Menurut Nugraha (2014:79), pada dasarnya para tokoh digambarkan sebagai makhluk sosial. Sekaya apapun seseorang, dia tetap saja tidak dapat hidup sendirian. Dia akan membutuhkan bantuan orang lain. Terlihat dari kutipan tokoh berikut.

“Mau ikut?” (Baiq, 2016:22).

“Gimana? Udah mendingan? Kalau aku yang mijit, pasti gak boleh, bukan muhrim” (Baiq, 2016:115).

“Sudah makan? Kita makan dulu” (Baiq, 2016:217).

“Nganter dia ke rumah sakit. Ayahnya dibawa ke rumah sakit, buru-buru. Tidak mencintai, tidak berarti membencinya” (Baiq, 2016:161).

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa tokoh Dilan sedang menawarkan tumpangan naik motor pada Milea yang sedang jalan kaki untuk menuju ke sekolah. Adapun kutipan berikutnya dari tokoh Dilan menggambarkan bahwa Dilan sangat Peduli kepada Milea yang sedang sakit. Bukan hanya kepada Milea, Dilan pun peduli terhadap teman lainnya. Ada pula tokoh yang memiliki rasa kepedulian pada sesama ialah tokoh Nandan sebagai berikut.

“Kalau Milea mau minum, gampang biar aku saja yang beli” Nandan pun pergi ke kantin dan kembali membawa beberapa teh kotak. (Baiq, 2016:23).

Terlihat dari kutipan tersebut bahwa pada saat Milea sangat haus ingin minum Nandan pun menawarkan diri untuk membelikan minuman di kantin untuk Milea dan teman lainnya. Nandan menyuruh Milea untuk bersama temannya sementara Nandan yang pergi ke kantin untuk membeli minuman, setelah itu Nandan kembali membawa minuman untuk Milea dan teman-temannya.

#### b. Menghargai Orang Lain

Menurut Nugraha (2014:91), saling menghargai dalam novel ini nampak terlihat dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan yang dimiliki tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

“Ku memasukkan suratnya ke dalam tas sekolah, untuk kembali menyimak Nandan yang banyak bicara tentang ini itu.” (Baiq, 2016:24).

“Dia selalu berusaha membuatku ketawa dengan aneka macam bahan lawakan yang sudah sering kudengar dari orang lain, sehingga meski aku ketawa, itu bukan karena lucu, tapi menghargai usahanya” (Baiq, 2016:45).

“Ooh gitu, ya udah. Sini mak, di sini mijitnya” (Baiq, 2016:110).

Kutipan tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Milea menghargai temannya yang sedang berbicara, dia tidak mau saat temannya berbicara dia tidak menjadi pendengar yang baik, dengan memasukkan surat pemberian temannya ke dalam tas, dan juga tokoh Milea ini menghargai temannya saat berbicara

“Tolong Menolong

Sikap tolong menolong ialah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Susriani dan Inawati, 2020:9). Hal ini dapat dilihat kutipan dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq sebagai berikut.

“Disa pergi ke kamarnya, lalu datang kembali dengan membawa selimut” (Baiq, 2016:270).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Disa menolong mengambil selimut dari kamarnya untuk diberikan kepada Milea. Jadi, yang memiliki wujud nilai moral tolong menolong dalam novel ini ialah tokoh Disa.

c. Kasih Sayang

Menurut Paryani (2017:72), kasih sayang merupakan sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani, dan kasih sayang itu pemberian rasa cinta seseorang ke orang lain. Hal ini sikap kasih sayang dapat dilihat dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq sebagai berikut.

“Aku cuma nganter, takut ada yang menggangu” (Baiq, 2016:37).

“Nanti kalau kamu mau tidur, percayalah aku sedang mengucapkan selamat tidur dari jauh” (Baiq, 2016:56).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Dilan merupakan seseorang yang romantis dan penuh kasih sayang kepada orang yang dia cintai. Meskipun Dilan belum meresmikan hubungannya dengan Milea, Dilan akan terus tetap berusaha untuk mendekati Milea. Selanjutnya, sikap kasih sayang ditunjukkan juga pada tokoh Bunda berikut kutipannya.

d. Menasihati

Di dalam KBBI (dikutip Nugraha, 2014:106), nasihat artinya ajaran atau pelajaran baik, anjuran sebagai petunjuk, peringatan, maupun teguran yang baik. Menasihati antar sesama dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“Enggak boleh ngejelekin orang” (Baiq, 2016:118).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Bi Asih memberikan nasihat kepada Milea yang berusaha ingin tahu kejelekan dari Dilan, tetapi Bi Asih melarang, menasihati, dan mengajarkan Milea agar tidak membicarakan keburukan orang lain.

e. Menebar Salam

Menurut Maharani (2017:103), menebar salam merupakan etika dalam islam. Dimana, salam itu sunnah Nabi, apabila yang mendengarkan wajib hukumnya untuk menjawab salam dan salam dapat merekatkan hubungan persaudaraan manusia di seluruh dunia. Nilai moral menebar salam dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* ini antara lain dapat ditunjukkan dalam diri tokoh Disa dan Dilan berikut.

“Salamlikum!” (Baiq, 2016:264). Kata Disa dan dijawab oleh Dilan.

“Kumsalam” (Baiq, 2016:264).

Kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa pada saat Disa pulang ke rumah dan memasuki rumah, Disa terlebih dahulu mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh Dilan yang ada di dalam rumah.

f. Bersahabat/ Komunikatif

Menurut Tantri (2017:63), bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berikut kutipannya dari tokoh Milea dalam novel tersebut.

“Saat di kelas Nandan, Rani, dan Agus. Mereka membahas untuk menunjuk aku menjadi sekretaris, dan sekaligus menjadi bendahara kelas 2 Biologi 3. Aku sih oke-oke saja, bagiku gampanglah itu.” (Baiq, 2016:23).

Dari kutipan tersebut menggambarkan tokoh Milea memiliki sikap bersahabat dengan orang lain. Terlihat pada saat dikelas, Milea merupakan murid baru dan dia sangat cepat bergaul dengan temannya.

g. Cinta Damai

Menurut Tantri (2017:64), cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun nilai moral cinta damai dapat dilihat dari kutipan tokoh Anhar sebagai berikut.

“Lia maaf.” (Baiq, 2016:327).

Dari kutipan tokoh Anhar yang menggambarkan bahwa tokoh Anhar sedang menyesal karena perbuatan yang dilakukannya kepada Milea, Anhar meminta maaf sebagai sikap cinta damai atas perbuatannya yang memukul Milea.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini yang akan kita bahas adalah analisis pada Novel Dilan ( Dia Dilanku Tahun 1990) karya pidi Baiq, seorang perempuan yang bernama Milea Adnan Hussain. Nama belakangnya diambil dari nama ayahnya yang merupakan seorang prajurit TNI Angkatan Darat. Dia lahir di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Ibunya, namanya Marissa Kusumarini. Ibunya dulu seorang vocalist band yang lumayan dikenal masyarakat musik Bandung pada masanya. Sejak kecil, Milea tinggal di Jakarta, tahun 1990 ayahnya di pindah tugas ke Bandung, sehingga mereka semua pun ikut pindah rumah di Bandung tepatnya di jalan Banteng, rumah itu adalah milik kakeknya Bapak Abidin yaitu ayah dari ibunya yang sudah meninggal pada bulan Mei tahun 1989 dan neneknya wafat kira-kira sebulan sebelum mereka pindah. Milea juga pindah sekolah ke SMA Negeri di daerah Buah Batu Bandung. Milea merupakan seorang murid yang baru saja pindah dari Jakarta. Ketika Milea pergi menuju sekolah barunya di Bandung, dia di hampiri dengan teman laki-laki satu sekolah dengannya. temannya itu adalah seorang yang suka meramal. Laki-laki yang suka meramal itu berkata bahwa nanti mereka berdua akan bertemu besok di hari minggu. Pada awalnya Milea acuh dengan lelaki itu, tapi dia merasa terganggu karena setiap hari laki-laki itu selalu saja menghampirinya dan membuat dia senang ketika bertemu dengannya. Milea mencari tahu laki-laki itu. Ternyata laki-laki itu bernama Dilan.

Suatu hari, Dilan ingin menemani Milea pulang naik angkot, Dilan berbisik, “ Milea, kamu cantik, tapi aku belum mencintaimu. enggak tahu sore. Tunggu saja”. Kata yang diucapkan Dilan membuat jantungnya berdetak dengan kencang, Milea kaget dengan apa yang diucapkan Dilan. Dengan diam Milea mendengar ucapan Dilan, saat itu juga Melia teringat dengan pacarnya bernama Beni yang tinggal di Jakarta. Dilan mendekati Milea memakai cara yang unik,romantis, dan tak biasa, karena hal itu Milea terus memikirkannya. Dilan sering memberikan hadiah kepada Melia seperti cokelat melalui POS, membawa seorang tukang pijat saat Milea sedang sakit, dan saat Milea ulang tahun Dilan memberi kado sebuah TTS ( teka teki silang ), yang lucunya TTS itu ada tulisan “Selamat Hari Lahir Melia, Ini aku persembahkan hadiah untuk kamu, Hanya sebuah TTS, tapi semuanya sudah aku isi, aku cinta kamu, aku tidak ingin kamu jadi pusing karena mengisi TTS ini”. Seiring berjalanya waktu, Dilan dan Milea pun semakin akrab. Milea tahu tentang Dilan beberapa hal dari temannya yang bernama Wati, sepupu Dilan sekelas dengan Milea. Sekolah Milea mendapatkan kesempatan untuk mengikuti acara cerdas cermat yang diselenggarakan oleh TVRI, para siswa yang tidak mengikuti lomba boleh untuk memberikan semangat kepada teman-temannya yang mengikuti lomba dengan ikut ke Jakarta. Milea pun ikut, dia sudah memiliki rencana untuk bertemu pacarnya Beni di Jakarta. Milea lama menunggu Beni yang janji akan bertemu di TVRI, akan tetapi Beni tidak datang-datang. Pada akhirnya, Milea pergi untuk makan bersama temannya Wati dan Wanda. Ketika itu Beni datang dengan penuh emosi dan marah melihat Milea makan dengan Nandan, teman sekelasnya. Hubungan mereka kandas ketika itu juga. Jelang beberapa hari Beni mengajak Milea untuk kembali menjadi pacarnya, tapi Milea menolak penawaran Beni.

Akhirnya Milea Bertemu dengan ibunya Dilan. Ternyata, ibunya Dilan asiknya sama seperti Dilan. Ibunya Dilan pun senang dengan Milea, jadi ibunya Dilan memberikan dukungannya penuh agar mereka jadian. Akhirnya mereka berdua pun resmi pacaran. Sampai-sampai, Dilan membuat surat resmi dan di sah kan menggunakan materai yang isinya seperti teks proklamasi hari jadinya Milea dan Dilan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dapat disimpulkan bahwa wujud nilai moral terdiri atas tiga bentuk. Ketiga wujud nilai moral tersebut adalah (1) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. (2) Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yakni teguh padapendirian, jujur, tanggung jawab, mengendalikan diri, akhlak tercela, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. (3) Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, sebagai berikut peduli sesama, menghargai orang lain, tolong menolong, kasih sayang, menasihati, menebar salam, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra.
2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran moral dalam sebuah novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, A, M. Rama Sanjaya, Dwi (2021) Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Lentera Pedagogi*, 5 (1), 11-18
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- Fitri, B. M. (2016). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya Pauline Leander dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral). Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. ([https://repository.usd.ac.id/6353/2/101224081\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/6353/2/101224081_full.pdf)).
- Hamdan, U. (2020). Moralitas dalam Novel "Peci Miring" Karya Aguk Irawan MN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, (Online), Vol.15, No.13, ([http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/download/5\\_114/4543](http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/download/5_114/4543)). Diakses 18 April 2020).
- Harahap, S. (2005). *Penegakan Moral Akademik Di Dalam dan Di Luar Kampus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Inawati, Aryanti Agustina, dan Sukirman. 2022. Analisis Metafora Berdasarkan Sudut Pandang Ekologi Album Lagu Best Of Anji Tahun 202. *Jurnal Bindo Sastra Universitas Muhammadiyah Palembang*. Volume 6 No. 2 (2022). Hlm. 105—117. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/3754/3249>.
- Inawati dan Darningwati. (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra UMP* 4 (1), (2020), 69—76. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2317>.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English Community Journal* 6(2), 131—141, <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maharani, Y. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Online). ([http://repository.radenintan.ac.id/756/1/Skripsi\\_Lengkap.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/756/1/Skripsi_Lengkap.pdf). Diakses 18 Juli 2020).
- Nilawijaya, R., & Inawati, I. (2020). Resepsi Mahasiswa Universitas Baturaja terhadap Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman Al Shirazy. *Jurnal Ilmiah Kependidikan STKIP PGRI Bandar Lampung*, 13(1), 63—78. <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/489>.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 291-305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Anggraini, T. R. (2022). “Di atas Mahligai Cinta”: Kajian Sosiologi Sastra dalam Sebuah Novel Karya Sri Rokhati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Bastrando*, 2(1), 37—44, <https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1.1748>
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>

Nugraha, F. B. H. (2014). *Nilai Moral dalam Novel Pulang karya Leila S Chudori*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/17378/>.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susriani, L., & Inawati. 2020. *Kemampuan Siswa SMA Menganalisis Nilai Karakter Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail dan Relevansinya Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa*. *Lentera Pedagogi*, 4 (1), 7—14. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/351/267>.

Tantri, A. A. S.. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita) Karya Cok Sawitri sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. *Jurnal Unissula: Proceedings of Education and Language International Conference* 1(1), 57—67. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1211>.